PEDOMAN TEKNIS
INOVASI DAERAH

SI MANIS UDIN
(AKSI MENCEGAH KARIES USIA DINI)

UPTD PUSKESMAS LOK BATU

LATAR BELAKANG

Puskesmas Lok Batu adalah puskesmas yang berdiri di desa Lok Batu dengan memiliki 6 wilayah kerja, sebagai agen promotif dan preventif, puskesmas memiliki peran penting agar menjaga masyarakat tetap peduli terhadap kesehatannya. Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang kerap dialami oleh anak, terbukti 90 persen anak-anak dibawah 18 tahun mengalami karies gigi yang berujung pada gigi berlubang (Anita et al, 2017). Perkembangan kesehatan gigi pada anak Indonesia masih di tahap yang mengkhawatirkan dan cenderung belum menunjukan peningkatan yang signifikan. Menurut hasil survei Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Profesi Kedokteran Gigi Masyarakat Indonesia (IPKESGIMI), serta PT Unilever Indonesia pada jangka waktu 2015-2016 Sebanyak 73,9 Persen anak usia 6 tahun masih memiliki karies gigi yang tidak terawat dan menjadi faktor utama penyebab gigi berlubang. Sebaliknya, hanya 25,6 persen anak Indonesia yang terbebas dari karies gigi tersebut. Tidak berhenti disitu, pada tahun 2018 Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukan bahwa 93 persen anak Indonesia dalam rentang usia 5-6 tahun mengalami gigi berlubang. Dari rentetan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kesehatan gigi pada anak Indonesia masih belum mengalami perubahan yang berarti.

Penyebab terjadinya kasus gigi berlubang pada anak Indonesia bisa dipicu oleh berbagai macam faktor. Kurangnya kepekaan serta edukasi anak Indonesia terhadap masalah Kesehatan giginya merupakan alasan umum dibalik terjadinya gigi berlubang pada anak Indonesia. Kebiasaan menyikat gigi yang salah dan kurangnya minat untuk mengunjungi dokter gigi secara rutin merupakan penyebab dari rendahnya angka bebas karies anak Indonesia. Faktor lain penyebab gigi berlubang juga dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti yang disampaikan oleh Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pada saat RISKESDAS 2018 pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orangtua dalam mengedukasi anaknya menyikat gigi

Dari apa yang terjadi di masyarakat membuktikan bahwa masalah kurangnya tingkat kepedulian serta pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi masih memiliki urgensi yang tinggi untuk diedukasi dan dicegah sedini mungkin.

TUJUAN

Inovasi ini bertujuan:

1. Menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak sehingga tidak mengganggu tumbuh kembang anak.
2. Mencegah terjadinya karies gigi sejak dini
3. Memberikan motivasi kepada anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

SASARAN

Sasaran kelompok:

Kelompok sasaran inovasi ini adalah anak-anak usia 3 tahun sampai 8 tahun.

Sasaran lokasi:

a. Posyandu Balita Desa Lok Batu
b. Posyandu Balita Desa Tariwin
c. Siswa – siswi kelas 1 dan 2 SDN Lok Batu
d. Siswa – siswi kelas 1 dan 2 MIN 7 Bala

CARA KERJA

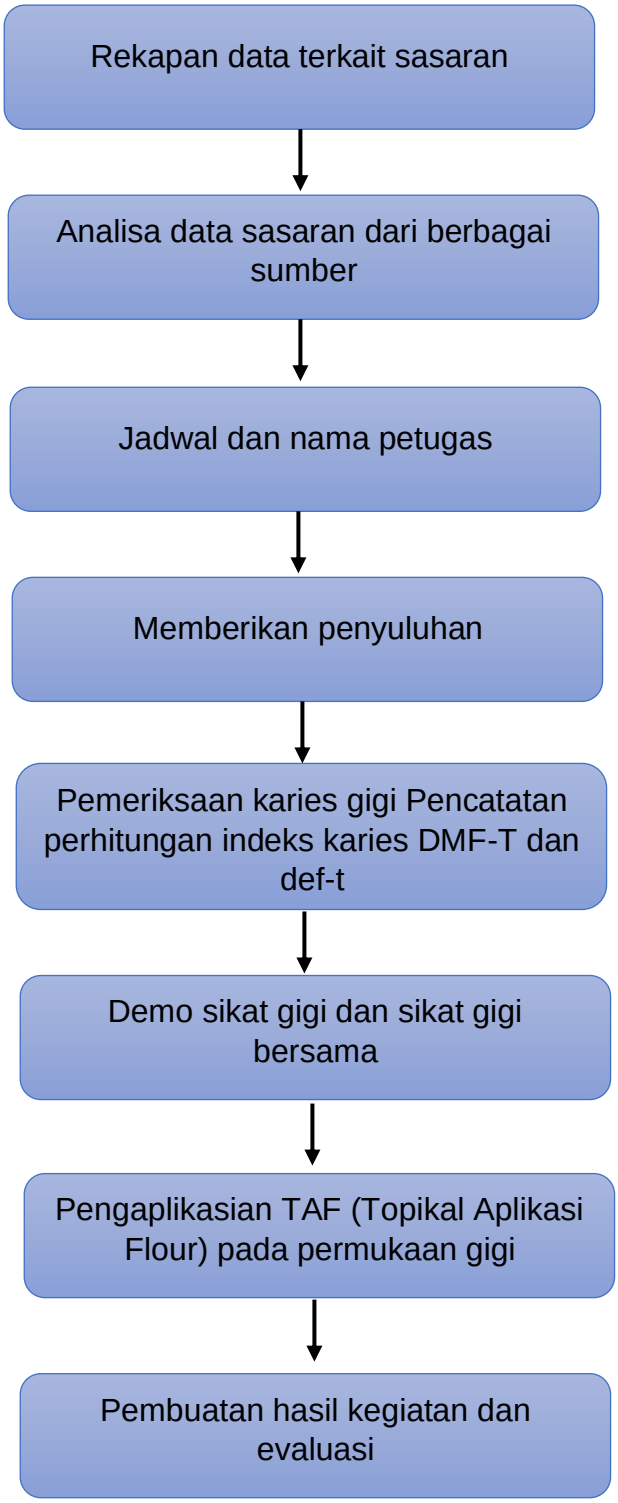
Rekapan data terkait sasaran
Analisa data sasaran dari berbagai sumber
Jadwal dan nama petugas
Memberikan penyuluhan
Pemeriksaan karies gigi Pencatatan perhitungan indeks karies DMF-T dan def-t
Demo sikat gigi dan sikat gigi bersama
Pengaplikasian TAF (Topikal Aplikasi Flour) pada permukaan gigi
Pembuatan hasil kegiatan dan evaluasi

PENUTUP

Kegiatan Inovasi Si Manis Udin merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran sejak dini untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat menjadikan generasi bangsa yang berkualitas serta meningkatkan derajat kesehatan.